

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, bagi peranannya di masa yang akan datang Hamalik (2005:1). Pendidikan merupakan hal yang paling berpengaruh bagi kemajuan suatu Negara, pendidikan dikatakan berhasil apabila struktur pengorganisasian didalamnya berjalan sesuai fungsi dan tujuan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia Kurikulum 2013 pada saat ini mengutamakan 3 aspek pembelajaran yakni, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Siswa dituntut untuk ketiga aspek tersebut karena sama pentingnya bagi siswa agar berkembang secara optimal. Dalam proses pembelajaran ketiga aspek inilah yang dibutuhkan, seperti dalam pembelajaran menulis dan mengaplikasikan teks negosiasi, tidak bisa hanya aspek kognitif saja yang digunakan tetapi juga harus ada aspek psikomotorik agar siswa menjadi lebih kreatif dan juga siswa tidak jenuh untuk memilih dan menyusun kalimat yang efektif dan mampu menciptakan kesan yang sopan dalam penulisan teks negosiasi. Untuk aspek afektif siswa dapat mengaplikasikannya kepada guru, teman sekelas, dan orang lain yang ada diluar kelas.

Menurut Abidin (2012:182), menulis merupakan aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dalam hal ini ditafsirkan sebagai aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya

tempat tulisan tersebut dibuat. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat. Menurut Tarigan (2013:3—4), “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan yang banyak dan teratur.”

Menulis merupakan suatu kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa yang paling akhir untuk dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Apabila kita bandingkan dengan ketiga kemampuan yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur bahasa asli yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandar, dkk, 2008: 248). Pada kurikulum 2013 yang berbasis pada teks menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting, salah satunya adalah menulis teks negosiasi. Teks negosiasi merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam silabus kurikulum 2013 yang diajarkan pada siswa kelas X SMA.

Menurut Nahari Sabalala (2014:4), negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-

bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu bidang politik, pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Teks negosiasi adalah suatu teks yang memuat tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda (Kemendikbud (2013:134)). Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama. Teks negosiasi memiliki struktur secara garis besar itu hanya pembuka, isi dan penutup. Sedangkan struktur teks negosiasi secara terperinci dan lebih detailnya mulai dari penjual-pembeli beserta strukturnya yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, penutup dan karyawan dengan pengusaha beserta strukturnya yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis tergolong rendah. Pengakuan dari siswa sendiri menyatakan bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang membosankan. Ketika diberi tugas untuk menulis, siswa sengaja mengulur waktu agar tugas menulis tersebut menjadi tugas rumah. Hal ini diperbuat agar tugas tersebut dapat disalin secara utuh dari internet atau media cetak bukan hasil pemikiran siswa itu sendiri.

Salah satu wujud dari pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran menulis teks bahasa Indonesia yaitu pembelajaran teks negosiasi yang dimuat

dalam Kurikulum 2013 di kelas X SMA/SMK/MA dengan KD “4.2 Menulis teks negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mampu menulis teks negosiasi yang sesuai dengan kaidah dan strukturnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan magang 3 di SMA Nurul Iman Tanjung Morawa, diperoleh informasi bahwa tidak sedikit siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik ketika mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih lagi pembelajaran dilakukan pada les akhir kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa siswa yang merasa tidak konsentrasi dikarenakan mengantuk. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Nurul Iman Tanjung Morawa, mengenai minat menulis siswa, dan rasa kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi tergolong minim, minimnya keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi dikarenakan kurangnya siswa dalam mencari informasi dan membaca buku, sehingga kosa kata yang dimiliki siswa terbilang kurang untuk membuat dan menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah kebahasaan teks negosiasi, faktor lainnya adalah kurangnya rasa percaya diri dengan kemampuan mereka masing-masing, hanya beberapa siswa yang percaya diri untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi terlihat bahwa selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi, minat dan motivasi siswa terasa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan fasilitas sekolah yang kurang memadai

menjadi faktor utama kurangnya variasi mengajar guru sehingga kurangnya kreativitas siswa di kelas bahkan cenderung pasif, sehingga pembelajaran terfokus pada teori saja. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi penyebab rendahnya minat belajar, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah menganggap pelajaran tersebut tidak perlu, pengaruh lingkungan baik teman sekolah maupun dari luar lingkungan sekolah, bahkan cuaca dan penempatan waktu mata pelajaran diakhir jam sekolah dapat mempengaruhi situasi pembelajaran di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis lebih banyak dilakukan dalam bentuk teori dan tidak banyak melakukan pelatihan khusus untuk mengasah kemampuan siswa
2. Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah
3. Pada pembelajaran teks negosiasi terdapat sebagian siswa yang tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perlunya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman struktur dan Ciri Kebahasaan pada teks Negosiasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dilihat dari Aspek Struktur?
2. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dilihat dari Aspek Ciri Kebahasaan?
3. Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Menganalisis Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dilihat dari Aspek Struktur.
2. Untuk Menganalisis Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa dilihat dari Aspek Ciri Kebahasaan.
3. Untuk Menganalisis bagaimana Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan konfirmasi teoritis terhadap proses implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan keterampilan menulis teks negosiasi yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan di kelas X SMA Nurul Iman Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa,

melalui penelitian ini siswa mendapat pengalaman secara langsung dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan penulisan, dan implementasi dari teks negosiasi tersebut. Pembelajaran dengan teknik ini akan mendorong siswa untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif, karena pembelajaran berorientasi pada kegiatan siswa dalam penulisan dan implementasi teks negosiasi.

b. Bagi Guru,

guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam upaya mencari dan menentukan langkah yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa.

c. Bagi Sekolah,

memberikan sumbangsi yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional guru, perbaikan proses dan kebermaknaan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis dan impementasi teks negosiasi.

d. Bagi Peneliti Lain,

sebagai bahan referensi kepustakaan bagi mahasiswa yang memerlukan hasil dari penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian sejenis demi peningkatan proses serta hasil pembelajaran menulis dan pengimplementasian teks negosiasi di sekolah guna mewujudkan tujuan yang diidealkan dalam pendidikan.